

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta

Perilaku Radit yang hiperaktif terlihat dari seringnya mengganggu teman yang lain saat pembelajaran berlangsung, seperti: menyobek kertas, merusak penggaris, berlari mengelilingi kelas, sering meninggalkan tempat duduk, dan sering tidak menyelesaikan tugas yang telah dikerjakan. Sedangkan Leo sebagai anak hiperaktif cenderung sering menyakiti teman yang lain karena dia memiliki tempramen yang tinggi dan memiliki postur tubuh yang besar sehingga teman yang lain merasa minder dan takut. Selain itu dalam hal intelegensi Leo lebih baik dari pada Radit, terlihat dari kemampuan Leo dalam memahami sebuah materi sedangkan Radit belum mampu memahami sebuah bacaan atau materi. Radit menampakkan perilaku hiperaktif hampir pada semua guru yang mengajar di kelas III, sedangkan Leo menampakkan perilaku hiperaktif hanya saat guru dan pembelajaran yang dia sukai.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta

terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Radit dan Leo berperilaku hiperaktif, faktor tersebut adalah dari lingkungan rumah atau keluarga. Orang tua Radit sering menggunakan cara kekerasan dalam mendidik anak dengan alasan anak tersebut bandel sehingga kemungkinan menyebabkan Radit menjadi anak yang hiperaktif, selain itu pola makan yang tidak teratur juga menjadi penyebab Radit berperilaku hiperaktif. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh orang tua Radit bahwa harus dengan memaksa terlebih dahulu baru Radit mau makan. Sedangkan Leo memiliki tempramen yang tinggi dan hiperaktif

dikarenakan faktor orang tua yang sudah bercerai atau *broken home*, selain itu Leo adalah anak tunggal dan merasa bahwa hanya ibunya yang memberikan kasih sayang sehingga menyebabkan Leo cenderung manja dan hiperaktif saat di rumah.

### 3. Upaya dalam mengatasi anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta

Kepala sekolah dan guru melakukan beberapa upaya untuk mengatasi anak hiperaktif yaitu Radit dan Leo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh temuan-temuan bahwa untuk mengatasi Radit perlu adanya beberapa penanganan yang dilakukan guru dan orang tua, antara lain: (1) Sering melakukan pendekatan saat pembelajaran, (2) Memberi tugas khusus saat anak melakukan kesalahan, (3) dengan cara dipilih menjadi ketua kelas III agar mengurangi bahkan menghilangkan sikap hiperaktif pada anak, (4) Dengan kegiatan pembelajaran secara *face to face*, (5) Orang tua sering berlaku keras atau kasar saat menanganai anak, tetapi tidak pada kekerasan fisik. Sedangkan untuk mengatasi Leo dilakukan beberapa upaya, antara lain: (1) Diberi tugas khusus saat melakukan kesalahan, (2) Dengan dipilih menjadi wakil ketua kelas III agar mengurangi bahkan menghilangkan sikap hiperaktif pada anak, (3) Memberikan tugas untuk memimpin siswa lainnya saat kegiatan olahraga, (4) memberi teguran saat anak melakukan kesalahan, (5) Orang tua sering memanjakan anak dengan menuruti segala keinginan anak.

## B. Implikasi

Berdasarkan dari kajian teori dan hasil penelitian, maka diperoleh implikasi mengenai anak hiperaktif dan upaya mengatasinya pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta yang dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Perilaku anak hiperaktif di kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta terkadang menyebabkan dampak negatif terhadap siswa lainnya

sehingga siswa tidak mampu belajar secara optimal dan pembelajaran menjadi tidak kondusif.

- b. Perilaku anak hiperaktif disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang menyebabkan anak hiperaktif di kelas III adalah faktor lingkungan rumah atau keluarga. Hal itu terjadi karena seorang anak memiliki waktu lebih lama untuk berada di lingkungan rumah atau keluarga dari pada di lingkungan sekolah.
- c. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengatasi atau menangani anak hiperaktif. Beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi anak hiperaktif memang belum efektif tetapi sudah mengurangi perilaku anak yang hiperaktif.

## 2. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai anak hiperaktif dan upaya mengatasinya bagi kepala sekolah dan guru di SD Muhammadiyah 5 Surakarta.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi kepala sekolah dan guru dalam menangani anak hiperaktif di SD Muhammadiyah 5 Surakarta.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan bagi orang tua dalam menangani anak hiperaktif.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai anak hiperaktif dan upaya mengatasinya pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta, maka diuraikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

- a. Perilaku anak hiperaktif perlu ditangani guru dengan cara yang benar dan tepat sehingga perilaku hiperaktif pada anak bisa berkurang bahkan menghilang.
- b. Diharapkan guru selalu mempersiapkan cara lain untuk mengatasi anak hiperaktif apabila cara yang telah dilakukan sebelumnya kurang efektif.

- c. Beberapa cara atau upaya untuk mengatasi anak hiperaktif sudah efektif, sehingga perlu dipertahankan bahkan dikembangkan lagi agar perilaku hiperaktif pada anak tidak terulang.
2. Bagi Kepala Sekolah
    - a. Sebaiknya ada prosedur bagi guru dalam mengatasi anak hiperaktif sehingga guru mengetahui bagaimana cara mengatasi anak sesuai kemampuan dan kehiperaktifan anak.
    - b. Sebaiknya ada guru pembimbing yang bertugas untuk membantu guru kelas dalam mengatasi anak hiperaktif, sehingga perhatian guru tidak terpecah dan Kegiatan Belajar Mengajar dapat berjalan dengan kondusif dan lancar.
    - c. Sekolah khususnya kepala sekolah diharapkan untuk lebih intens memberikan motivasi atau dukungan bagi para guru untuk bisa lebih mencari cara yang tepat untuk mengatasi anak hiperaktif.
    - d. Selalu mendukung dari segi sarana dan prasarana agar guru lebih mudah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
  3. Bagi orang tua
    - a. Khusus untuk Ibu Endang Lestari selaku orang tua Radit, sebaiknya menangani anak hiperaktif tidak dengan cara kekerasan baik kekerasan dalam bentuk fisik maupun perkataan, karena kekerasan dalam membimbing dan menangani anak hiperaktif tidak akan menyelesaikan masalah bahkan anak bisa saja menjadi lebih tidak terkontrol.
    - b. Khususnya untuk Ibu Murniati selaku orang tua dari Leo, tidak perlu semua keinginan anak harus terpenuhi atau dituruti. Karena apabila itu dilakukan maka anak akan lebih manja sehingga perilaku hiperaktifnya tidak bisa terhindarkan. Biarkan saja anak belajar hidup mandiri dari hal yang paling kecil dan kemandirian dilakukan sejak dini.

- c. Perlu adanya cara yang tepat untuk menghilangkan perilaku manja dan tempramen yang tinggi pada Leo dan sikap yang tidak mau diatur pada Radit.
  - d. Sebaiknya dalam menangani anak hiperaktif orang tua bertanya kepada ahlinya atau psikiater agar penanganan anak hiperaktif dapat efektif dan mampu menghilangkan sikap hiperaktif pada anak dengan cara-cara yang tepat.
4. Bagi peneliti berikutnya
- Peneliti selanjutnya bisa memperjelas dan mempertajam hal lain yang berhubungan dengan anak hiperaktif dan upaya untuk mengatasinya.